

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Disatu sisi guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk proses pembelajaran yang efektif dan efisien sedangkan di lain, anak didik (siswa, pembelajar) diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Sesuai dengan ungkapan Djamarah (1995) bahwa kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang memprogramkan guna membelajarkan anak didik. Guru mengajar dan anak didik yang diajar, dari perpaduan kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Disana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencari tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Guru, harus menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mengantarkan anak didik ke arah tujuan. Di sini tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik, namun usaha guru akan sia-sia apabila siswa yang diajar kurang berminat belajar. Demikian halnya di Sekolah Lanjutan

Tingkat Pertama (SLTP) Negeri di Kecamatan Medan Tembung, setelah diadakan perbincangan dengan Kepala Sekolah (KS) bahwa pada akhir Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2003/2004 hasil belajar siswa banyak yang menurun serta sebagian besar dari para siswa minat belajarnya kurang. Di samping itu melalui wawancara, KS menyatakan pada umumnya orang tua memposisikan guru sebagai garis terdepan pengajaran agar anak dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa guru adalah pendidik yang memungkinkan keberhasilan siswa dalam belajar. Namun demikian usaha guru akan sia-sia apabila siswa tidak dibarengi dengan perhatian orang tua terhadap kebutuhan siswa untuk belajar.

Oleh sebab itu, perhatian orang tua dalam menyikapi belajar anak sangatlah diperlukan untuk memperlengkapi segala kebutuhan termasuk pengawasan cara belajar siswa di rumah. Di samping itu informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP) SLTP Negeri Kecamatan Medan Tembung Medan, juga memberitahukan bahwa orang tua dari siswa yang bersekolah di sekolah tersebut, 60% adalah wiraswasta serta ekonomi rata-rata menengah ke bawah dan tidak jarang dijumpai orang tua yang pekerjaannya mocok-mocok, sehingga apabila ada urusan memanggil orang tua ke sekolah, jarang orang tua yang datang, melainkan yang datang ialah abang/kakak siswa tersebut dengan alasan orang tuanya sibuk kerja, memang pada umumnya seperti informasi dari guru BP bahwa orang tua dari siswa yang

bersekolah di SLTP Negeri Kecamatan Medan Tembung 50% kurang memberikan perhatian terhadap siswa dalam belajar.

Untuk menghasilkan siswa berprestasi dalam belajar, tidak mungkin hanya membebankan tugas ini kepada guru/sekolah saja, tapi diperlukan kerjasama yang baik dengan orang tua, sebab orang tua mempunyai kesempatan yang lebih lama bersama anak/siswa, sehingga mempunyai peran yang sangat besar dalam memotivasi tercapainya siswa berprestasi. Orang tua harus berusaha meningkatkan gairah belajar anak seperti! Bagaimana pelajaran hari ini?, Apakah ada kesulitan dalam menerima dan mengerjakan tugasmu?, Dan kapan ulangan?.

Pertanyaan tersebut dapat menjalin hubungan kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anak, hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Dwi Sugianto (2002) bahwa sekolah adalah tempat melanjutkan pendidikan formal, berhasil tidaknya pendidikan di sekolah tergantung pada pengaruh pendidikan dalam keluarga agar ke langsung anak dalam belajar di sekolah berjalan dengan baik.

Seorang siswa SLTP harus siap secara fisik maupun mental agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik, selain itu perlu persiapan diri untuk belajar, perhatian orang tua sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap para siswa SLTP Negeri Kecamatan Medan Tembung dan juga memperhatikan kesiapan belajar khususnya siswa kelas III, melalui beberapa pertanyaan secara lisan mencakup: (a) Minat terhadap kesiapan untuk belajar, (b) Catatan-catatan setiap mata pelajaran, (c) Peralatan

pelajaran (d) Menjawab pertanyaan, (e) Mengerjakan tugas dan Pekerjaan Rumah, (f) Perlengkapan kebutuhan sekolah, (g) Tentang fasilitas belajar di rumah, (h) Pembayaran uang sekolah/BP3, (i) Kegiatan pembelajaran (khususnya mata pelajaran Penjaskes), (j) Model pengajaran Penjaskes secara teori, praktik dan ekstrakurikuler.

Sesuai dengan kondisi dan situasi belajar para siswa SLTP Negeri Kecamatan Medan Tembung ada praduga bahwa menurunnya hasil belajar disebabkan oleh kurangnya minat belajar, perhatian orang tua dan program pembelajaran (khususnya Penjaskes). Hubungan antara minat belajar siswa dengan perhatian orang tua dan proses pembelajaran seperti yang telah diuraikan merupakan suatu yang saling terkait, sehingga tinggi rendahnya minat belajar seorang anak berawal dari ada tidaknya perhatian orang tua terhadap anak saat belajar, serta kurang sesuai persepsi siswa tentang proses pembelajaran, motif sebagai pendorong minat belajar anak sangat diperlukan dan dapat diberi oleh orang tua dan guru.

Agar anak di sekolah tetap bersemangat untuk belajar orang tua harus tetap memperhatikannya dan selalu menyediakan keperluan belajar anak termasuk cara belajar, waktu belajar dan mengerjakan tugas rumah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru Penjaskes dan guru BP rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Penjaskes disebabkan oleh

kurangnya perhatian orang tua dan persepsi siswa tentang proses pelaksanaan jam pelajaran Penjaskes.

Sehubungan dengan uraian sebelumnya bahwa persepsi siswa terhadap hal-hal yang berkaitan dengan situasi proses pembelajaran, dapat mempengaruhi hasil belajar, sesuai hasil wawancara dengan siswa khususnya kelas III SLTP Negeri Kecamatan Medan Tembung tentang Pelaksanaan proses pembelajaran Penjaskes, dimana persepsi sebagian dari siswa bahwa proses pembelajaran kurang sesuai, sebab siswa mengharapkan pelaksanaan pembelajaran hendaknya dilakukan hanya praktek dilapangan saja, sehingga apabila guru olahraga memberikan pelajaran teori Penjaskes siswa kurang senang, dalam belajar oleh sebab itu siswa yang berpandangan seperti tersebut. Hal ini dapat membuat prestasi belajar kurang. Pendidikan jasmani dan kesehatan (Penjaskes) di sekolah-sekolah (sesuai dengan kurikulum) harus dilaksanakan dengan teori dan praktik antara pendidikan jasmani (penjas) dan pendidikan kesehatan dalam menyelenggarakan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Sesuai dengan kurikulum SLTP 1999, jumlah jam mata pelajaran Penjaskes yang tersedia dalam tiap jenis kegiatan untuk I (satu) semester adalah (a) atletik 6 jam, (b) senam 6 jam, (c) permainan 6 jam dan (d) pendidikan kesehatan 8 jam dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran dalam satu minggu yang disediakan dalam menyelesaikan kegiatan baik teori maupun praktik termasuk waktu untuk pengetesan dan atau pengukuran serta ulangan/ujian. Mengingat terbatasnya jumlah jam pelajaran setiap minggu yang tersedia dalam program

kurikuler perlu disusun program ekstra kurikuler yang dilaksanakan di luar jam sekolah.

Sehubungan dengan uraian di atas, ada praduga bahwa menurunnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Penjaskes adalah disebabkan oleh tidak sesuainya keinginan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Penjaskes tersebut di mana sebagian besar keinginan siswa setiap jam pelajaran Penjaskes sebaiknya dilaksanakan hanya praktik di lapangan saja. Hal ini sangat menarik perhatian penulis, maka untuk mengetahui kebenarannya diadakan suatu penelitian tentang hubungan minat belajar, persepsi siswa tentang perhatian orang tua, dan proses pembelajaran dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Penjaskes di SLTP Negeri Kecamatan Medan Tembung.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, banyak kemungkinan penyebab yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah :

1. Apakah minat belajar ada hubungannya dengan hasil belajar siswa?
2. Apakah kepercayaan diri sendiri ada hubungannya dengan hasil belajar siswa?
3. Apakah kemampuan/keuletan ada hubungannya dengan hasil belajar siswa?
4. Apakah keteraturan dalam belajar ada hubungannya dengan hasil belajar siswa?
5. Apakah persepsi siswa tentang perhatian orang tua ada hubungannya dengan hasil belajar siswa?
6. Apakah buku-buku dan alat belajar lainnya ada hubungannya dengan

hasil belajar siswa? 7. Apakah persepsi siswa tentang kegiatan proses pembelajaran ada hubungannya dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Penjaskes? 8. Apakah metode pengajaran ada hubungannya dengan hasil belajar siswa? 9. Apakah upaya orang tua ada hubungannya dengan hasil belajar siswa? 10. Apakah tempat tinggal ada hubungannya dengan hasil belajar siswa? 11. Apakah fasilitas, perlengkapan sekolah ada hubungannya dengan hasil belajar siswa? 12. Apakah tempat belajar di rumah ada hubungannya dengan hasil belajar siswa?

### C. Pembatasan Masalah

Seperti yang diungkapkan dalam identifikasi masalah sangat banyak faktor penyebab yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dibatasi pada : Minat belajar siswa, persepsi siswa tentang perhatian orang tua, dan Persepsi Siswa tentang Proses pembelajaran Penjaskes dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Penjaskes SLTP Negeri di Kecamatan Medan Tembung. Dari masalah yang dibatasi untuk diteliti dalam penelitian ini hubungannya dengan hasil belajar mata pelajaran Penjaskes, bahwa kawasan proses afektif dan psikomotor sebagai makna dari proses pembelajaran tidak dijadikan ukuran hasil belajar namun kawasan proses kognitifnya adalah merupakan suatu ukuran dari kemampuan siswa untuk memberikan penilaian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini

disebabkan bahwa penelitian ini bukanlah suatu penelitian eksperimen melainkan penelitian ex-post facto. Dimana data dikumpulkan adalah melalui pernyataan siswa dengan mengisi angket yang telah disediakan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penjaskes SLTP Negeri di Kecamatan Medan Tembung?
2. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penjaskes SLTP Negeri di Kecamatan Medan Tembung?
3. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara proses pembelajaran dengan hasil belajar pada mata pelajaran Penjaskes SLTP Negeri di Kecamatan Medan Tembung?
4. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar, persepsi siswa tentang perhatian orang tua, dan proses pembelajaran secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penjaskes SLTP Negeri di Kecamatan Medan Tembung?

## E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan :

1. Hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Penjaskes di SLTP Negeri Kecamatan Medan Tembung.
2. Hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penjaskes, SLTP Negeri di Kecamatan Medan Tembung.
3. Hubungan proses pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penjaskes SLTP Negeri di Kecamatan Medan Tembung.
4. Hubungan antara minat belajar, persepsi siswa tentang perhatian orang tua, dan proses pembelajaran secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa di SLTP Negeri Kecamatan Medan Tembung.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian diharapkan dapat :

1. Memberi masukan tentang hubungan antara minat belajar siswa, persepsi siswa tentang perhatian orang tua, dan proses pembelajaran dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Penjaskes di SLTP Negeri Kecamatan Medan Tembung.
2. Merjadi masukan bagi Kepala Sekolah dan Guru dalam meningkatkan kerja sama dengan orang tua siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan.

3. Menjadi masukan bagi para orang tua siswa untuk memberikan dorongan belajar terhadap anaknya dengan cara memperhatikan kebutuhan dalam

belajar

4. Meningkatkan kepribadian siswa dalam tindakan nyata melalui aktivitas yang melibatkan unsur-unsur fisik, mental, emosional dan sosial. Melalui

pembelajaran Penjaskes siswa akan memperoleh berbagai pengalaman yang sangat erat kaitannya dengan kreatif, inovatif, keterampilan dan pengetahuan ilmu gerak, kesegaran jasmani, membiasakan hidup sehat.

5. Merupakan salah satu usaha pencapaian tujuan pendidikan yang sangat besar manfaatnya terhadap pembentukan pertumbuhan dan perkembangan siswa, pembentukan kepribadian serta peningkatan kemampuan dan keterampilan gerak dasar dengan benar dan baik serta dibimbing, diarahkan, dikembangkan dan diproses gurunya.

6. Bermanfaat bagi Guru Penjaskes untuk lebih meningkatkan proses kegiatan pembelajaran, yang lebih menarik sesuai dengan rancangan pengajaran di SLTP Negeri Kecamatan Medan Tembung.